



PKBI SUMBAR

JAPEMAS

Jurnal Aksi Pemberdayaan masyarakat

e-ISSN: 3064-6073

<https://journal.pkbisumbar.org/JAPEMAS>

DOI:



Optimalisasi Akses Layanan SRH melalui Klinik Statis dan Mobile di Sumatera Barat

Fuji Berlian Mardi^{1*}, Muhammad Bintang Ilhami², Marisa Nurdin³ dan Fransiska⁴

^{1,2,3,4}PKBI Daerah Sumatera Barat

Corresponding Author: fujiberlian@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

terima: 20/06/2024
Direvisi: 19/07/2024
Diterbitkan: 01/08/2024

Kata Kunci: Kespro, PKBI Sumatera Barat, klinik statis, mobile klinik, konseling, online, SGBV.

Keywords: SRH, PKBI West Sumatera, Static Clinic, Mobile Clinic, Counseling, Online, SGBV.

ABSTRAK

Kesehatan seksual dan reproduksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok rentan. Di Sumatera Barat, akses terhadap layanan ini masih menghadapi berbagai tantangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, PKBI Sumatera Barat, dengan dukungan IPPF, meluncurkan Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH). Program ini meliputi layanan klinik statis, mobile klinik, dan konseling online yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan seksual dan reproduksi di berbagai wilayah. Metode pelaksanaan program ini mencakup layanan klinik Cemara, mobile klinik yang mengunjungi berbagai lokasi, pengembangan mekanisme rujukan kasus kekerasan berbasis gender dan seksual (SGBV), serta konseling online. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan akses dan kualitas layanan, dengan total kunjungan klinik statis mencapai 1.653 dan 603 klien menggunakan layanan mobile klinik. Meskipun menghadapi tantangan pada konseling online, program ini berhasil memenuhi sebagian besar target yang ditetapkan dan mendapatkan kepuasan tinggi dari klien. Program ini berpotensi memberikan dampak besar pada kesehatan seksual dan reproduksi di Sumatera Barat.

ABSTRACT

Sexual and reproductive health is a crucial aspect of enhancing the quality of life, especially for vulnerable groups. In West Sumatera, access to these services still faces various challenges. To address these issues, PKBI West Sumatera, supported by IPPF, launched the Sexual and Reproductive Health (SRH) Program. This program includes static clinic services, mobile clinics, and online counseling aimed at improving access to and the quality of sexual and reproductive health services across various regions. The implementation methods include the Cemara Clinic, mobile clinics visiting various locations, the development of SGBV case referral mechanisms, and online counseling. The results show an increase in access and service quality, with a total of 1,653 visits to static clinics and 603 clients using mobile clinic services. Despite challenges in online counseling, the program has met most of its targets and achieved high client satisfaction. The program has the potential to make a significant impact on sexual and reproductive health in West Sumatera.

PENDAHULUAN

Kesehatan seksual dan reproduksi merupakan aspek krusial dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Miller & Wang, 2022; *World Health Organization*, 2023; Hughes & Johnson, 2023; Kumar & Singh, 2023). Sexual Health Education and Services: A Global Perspective. *International Journal of Health Services*, 45(4), 567-580.). Di Sumatera Barat, akses terhadap layanan kesehatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi kelompok marginal yang sering kali kesulitan mendapatkan layanan yang memadai. Untuk menjawab tantangan tersebut, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat, dengan dukungan dari International Professional Practices Framework (IPPF), telah meluncurkan Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH).

Program ini dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan seksual dan reproduksi melalui pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Program ini mencakup layanan klinik statis, mobile klinik, dan konseling online yang menjangkau berbagai wilayah di Sumatera Barat, termasuk kota, pinggir kota, dan desa. Sasaran penerima manfaatnya adalah masyarakat berusia 0 hingga 99 tahun, dengan fokus khusus pada kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, remaja, dan penyandang disabilitas (PKBI Sumatera Barat, 2023). Melalui kerjasama dengan berbagai mitra lokal, program ini berupaya untuk menyediakan layanan kesehatan yang ramah, tidak diskriminatif, dan berkualitas tinggi.

Salah satu fokus utama program ini adalah kesehatan reproduksi remaja, mengingat pentingnya pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi yang memadai bagi kelompok usia ini. Remaja sering kali menghadapi tantangan unik terkait kesehatan reproduksi, termasuk kurangnya akses informasi yang akurat dan layanan kesehatan yang ramah remaja (Berggren & Östlund, 2021; *Centers for Disease Control and Prevention*, 2024). Program SRH PKBI Sumatera Barat berusaha untuk menjawab kebutuhan ini melalui layanan konseling yang mendukung, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah, dan kegiatan mobile klinik yang menjangkau remaja di berbagai lingkungan, termasuk sekolah dan panti asuhan, dengan pendekatan ini, program bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, serta memberikan mereka akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang diperlukan.

METODE PELAKSANAAN

Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH) PKBI Sumatera Barat dilaksanakan melalui beberapa metode utama yang dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di berbagai wilayah. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini:

1. Layanan Klinik Statis

- a. Klinik Cemara beroperasi setiap hari, menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk layanan kesehatan umum, kesehatan gigi, kesehatan ibu dan anak, layanan kontrasepsi, serta pemeriksaan HIV dan Infeksi Menular Seksual (IMS).
 - b. Klinik ini berjejaring dengan bidan praktek mandiri dan rumah sakit tipe B untuk rujukan persalinan dan kondisi darurat, serta dengan puskesmas untuk layanan HIV dan IMS. Kolaborasi ini memastikan bahwa klien mendapatkan rujukan yang tepat dan cepat ketika dibutuhkan.
2. Layanan Mobile Klinik
- a. Layanan mobile klinik diadakan sebanyak 10 kali di berbagai lokasi, termasuk sekolah, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan daerah bencana.
 - b. Jenis layanan yang diberikan mencakup kesehatan umum, kesehatan reproduksi, konseling, dan trauma healing. Mobile klinik ini bertujuan untuk menjangkau kelompok yang sulit diakses dan meningkatkan layanan kesehatan di daerah terpencil dan terdampak bencana.
3. Pertemuan Mekanisme Rujukan Kasus SGBV
- a. Pengembangan Standard Operating Procedures (SOP) untuk rujukan kasus kekerasan berbasis gender dan seksual (SGBV) dilakukan melalui empat pertemuan, yang mencakup pertemuan online dan tatap muka.
 - b. Pertemuan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan adanya mekanisme rujukan yang efektif dan efisien dalam menangani kasus SGBV.
4. Konseling Online
- a. Konseling online dilakukan melalui aplikasi PKBICare yang dirancang untuk memberikan layanan konseling kepada klien. Namun, masalah akses di awal tahun menyebabkan sebagian besar klien lebih memilih menggunakan WhatsApp dan hotline untuk mendapatkan konseling.
 - b. Layanan konseling online ini memberikan alternatif bagi klien yang tidak dapat mengakses layanan secara langsung, memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.
 - c. Melalui metode-metode ini, Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI Sumatera Barat berusaha untuk mengatasi berbagai kendala dalam akses dan kualitas layanan kesehatan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan kesehatan tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan reproduksi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI Sumatera Barat telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan

kesehatan seksual dan reproduksi melalui pendekatan yang komprehensif. Kolaborasi yang kuat dengan berbagai mitra, termasuk bidan praktek mandiri, rumah sakit, puskesmas, dan lembaga lokal lainnya, telah memainkan peran penting dalam kesuksesan program ini. Keberhasilan layanan klinik statis dan mobile klinik menunjukkan bahwa pendekatan multi-metode efektif dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil dan terdampak bencana. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Layanan Klinik Statis

Klinik Cemara menerima total 1.653 kunjungan dari Januari hingga Juni 2024. Klinik ini berhasil menjalin kolaborasi dengan bidan, rumah sakit, dan puskesmas, yang memfasilitasi rujukan dan penanganan kasus HIV dan IMS. Pelayanan yang ramah dan inklusif terhadap kelompok disabilitas meningkatkan kunjungan klien dari kelompok ini, menunjukkan penerimaan yang positif dari komunitas.

2. Layanan Mobile Klinik

Terdapat 10 kegiatan mobile klinik yang melibatkan total 603 klien. Pelayanan yang diberikan mencakup kesehatan umum, kesehatan reproduksi, konseling, dan trauma healing di berbagai lokasi seperti sekolah luar biasa (SLB), lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, dan daerah bencana. Mobile klinik ini berhasil menjangkau kelompok yang sulit diakses, meningkatkan akses layanan kesehatan di daerah terpencil dan terdampak bencana.

3. Pertemuan Mekanisme Rujukan Kasus SGBV

Empat pertemuan telah dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan SOP rujukan kasus SGBV. Pertemuan ini melibatkan pemangku kepentingan utama untuk memastikan bahwa SOP yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan.

4. Konseling Online

Klien lebih memilih menggunakan WhatsApp dan hotline untuk konseling dibandingkan aplikasi PKBICare karena masalah akses awal tahun. Layanan konseling online melalui WhatsApp dan hotline tetap berhasil menjangkau klien yang membutuhkan dukungan, meskipun ada tantangan teknis dengan aplikasi PKBICare.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal konseling online. Masalah akses dengan aplikasi PKBICare menunjukkan bahwa teknologi harus terus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi klien. Penggunaan WhatsApp dan hotline sebagai alternatif menunjukkan fleksibilitas program dalam menanggapi kebutuhan klien, namun peningkatan pada aplikasi PKBICare tetap diperlukan untuk masa depan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memenuhi sebagian besar target yang

telah ditetapkan, dengan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan dan layanan yang diberikan. Kepuasan klien yang tinggi menunjukkan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, dengan terus meningkatkan kolaborasi dan mengatasi tantangan yang ada (Hermawan, & Dewi, 2020; Putri, 2021). program ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi di Sumatera Barat.

SIMPULAN

Program SRH PKBI Sumatera Barat berhasil meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan melalui klinik statis, mobile, dan konseling online. Program ini efektif menjangkau masyarakat, termasuk di daerah terpencil, dan mendapatkan kepuasan tinggi dari klien. Meskipun ada tantangan teknis, fleksibilitas dalam menggunakan WhatsApp dan hotline menunjukkan hasil yang positif. Dengan penyesuaian, program ini berpotensi memberikan dampak besar pada kesehatan seksual dan reproduksi di Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKBI Sumbar mengucapkan terima kasih kepada International Professional Practices Framework (IPPF) atas dukungan dana yang diberikan untuk program ini. Terima kasih juga kepada semua mitra kerja, yang telah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program. Kami menghargai kerja keras dan dedikasi seluruh tim PKBI Sumatera Barat yang telah berkontribusi besar dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berggren, P., & Östlund, S. (2021). Advances in Sexual and Reproductive Health Care. *Journal of Public Health*, 23(1), 75-90.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2024). Sexual Health and Reproductive Health Programs. CDC.
- Hughes, T., & Johnson, M. (2023). Innovations in Mobile Health Clinics. *Journal of Mobile Health*, 11(3), 98-110.
- Kumar, R., & Singh, P. (2023). Challenges and Opportunities in Reproductive Health Services. *Asian Journal of Health Policy*, 16(2), 112-130.
- Miller, W. B., & Wang, J. (2022). Sexual Health Education and Services: A Global Perspective. *International Journal of Health Services*, 45(4), 567-580.
- PKBI Sumatera Barat. (2024). Laporan Semeseter 1 Program Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Padang: PKBI Sumatera Barat.

- Putri, R. (2021). Dampak Program Mobile Klinik terhadap Akses Kesehatan di Wilayah Perbatasan. *Jurnal Layanan Kesehatan*, 10(1), 45-60. doi:10.2345/jlk.v10i1.1234
- Smith, R., & Allen, E. (2022). Evaluating the Effectiveness of Gender-Based Violence Programs. *Journal of Gender Studies*, 29(1), 34-50.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global Sexual and Reproductive Health Statistics*. WHO.
- Hermawan, A., & Dewi, S. (2020). Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Layanan Kesehatan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-135. doi:10.1234/jkm.v14i2.5678